

KEBIJAKAN REDAKSI *TRIBUNJOGJA.COM* DALAM PEMBERITAAN

KONFLIK PALESTINA



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Ani Ulwiyati
20102010103**

Pembimbing:

**Irawan Wibisono, M.I. Kom
NIP. 19871030 202012 1 003**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1209/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : KEBIJAKAN REDAKSI TRIBUNJOGJA.COM DALAM PEMBERTAAN KONFLIK PALESTINA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANI ULWIYATI
Nomor Induk Mahasiswa : 20102010103
Telah diujikan pada : Rabu, 24 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Irawan Wibisono, M.I.Kom
SIGNED

Valid ID: 66bae42571c89



Penguji I
Dr. Hamdan Damay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66a9d8079b680



Penguji II
Saptoni, S.Ag., M.A
SIGNED

Valid ID: 66bae5f308922



Yogyakarta, 24 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66bc12f55b913



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

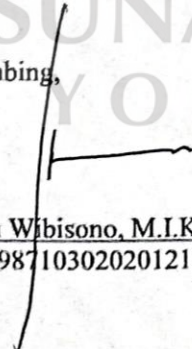
Nama : Ani Ulwiyati
NIM : 20102010103
Judul Skripsi :Kebijakan Redaksi Tribunjogja.com Dalam Pembentukan Tema Pemberitaan Isu Palestina

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang komunikasi Islam.

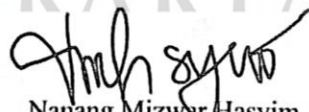
Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 11 Juli 2024

Pembimbing,


Irawan Wibisono, M.I.Kom
NIP. 198710302020121003

Mengetahui:
Ketua Program Studi,


Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos, M.Si
NIP. 19840307101101013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang menyatakan di bawah ini:

Nama : Ani Ulwiyati
NIM : 20102010103
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Kebijakan Redaksi Tribunjogja.com Dalam Pembentukan Tema Pemberitaan Isu Palestina” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisis materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 Juli 2024

Yang menyatakan,


Ani Ulwiyati
NIM 20102010103

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ani Ulwiyati
NIM : 20102010103
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak mana pun. Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 Juli 2024

Yang menyatakan,



Ani Ulwiyati
Ani Ulwiyati
NIM 20102010103

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk bapakku, Nursalim.

Insyah Allah, esok lusa kita akan bertemu kembali di tempat terindah.

Untuk mamakku, Mutiah.

Satu-satunya orang tuaku yang masih sangat kuharapkan perannya di dunia ini
agar tetap bisa menemaniku hingga akhir hayatku.

Wanita paling kuat yang pernah aku temui di dunia ini.

Jika ada kehidupan berikutnya,

Semoga kita dipertemukan kembali sebagai orang tua dan anak dengan keadaan
yang lebih baik lagi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Takdir berada di ujung ikhtiar"

"Want more? Do more!! "



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi' alamiin,

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta inayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Kebijakan Redaksi Tribunjogja.com Dalam Pemberitaan Konflik Palestina” dengan baik. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafaatnya kelak di hari kiamat. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, dan dorongan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof Dr. Al Makin, S. Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Nanang Mizwar Hasyim, S. Sos., M.Si.
4. Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingannya selama masa kuliah, Saptoni, S.Ag., M.A.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Irawan Wibisono, S. Ikom., M. Ikom yang senantiasa telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan pengarahan, saran, dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan kepada peneliti.

7. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu administrasi peneliti.
8. Kedua orang tua, alm Nursalim dan Mutiah yang sangat peneliti sayang dan cinta. Terima kasih atas segala do'a, kasih sayang, dukungan, dan jerih payah yang telah diberikan.
9. Saudara dan saudari kandung, Nurkamalin Nihayati, Ana Ulil Irfana, Ahmad Subhan, King Abdul Aziz, dan Zuhrotun Nisa yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang.
10. Aulia dan Husna yang telah bersedia menemani peneliti ke lokasi penelitian. Aprilina, Dini, Wina, Thoyibah dan Nisy yang telah menjadi teman dekat dan mau menerima apa adanya peneliti sebagai seorang teman.
11. Widiawati, yang telah memberikan semangat dan segala kebaikannya selama proses skripsi. Dan seluruh teman-teman kost Wisma Asri yang telah bagaikan keluarga selama peneliti berkuliah di Yogyakarta.
12. Teman-teman seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam 2020, yang telah memberikan pengalaman dan kebaikan selama peneliti berkuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
13. KKN 111 Tugumulya, yang telah memberikan pengalaman berharga kepada peneliti selama mengabdikan di lokasi KKN.
14. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi dan perkuliahan, baik secara langsung maupun tidak.

15. Ani Ulwiyati, yang telah dengan semangat untuk berubah menjadi lebih baik lagi serta bersedia berjuang menyelesaikan kuliah dan skripsi dengan penuh senyuman dan pantang menyerah.

Semoga seluruh pihak yang terlibat dalam kehidupan peneliti senantiasa mendapatkan ganjaran dari Allah SWT atas segala kebaikan yang telah diberikan selama ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga diperlukan banyak perbaikan, masukan, kritik dan saran yang konstruktif. Semoga skripsi ini dapat membantu pihak-pihak yang membutuhkan dalam topik penelitian yang sama.

Yogyakarta, 1 Juli 2024

Peneliti



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Konflik Palestina-Israel kembali memanas pada 7 Oktober 2023. Isu ini menjadi isu besar di media berita dunia dan hangat diperbincangkan masyarakat luas. Media-media di Indonesia seperti Tribunjogja.com aktif memberitakan konflik Palestina mulai 8 Oktober 2023.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan Teori Hierarki Pengaruh sebagai pisau bedah analisis. Data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada pemimpin redaksi, manajer produksi, manajer digital, editor, dan reporter Tribunjogja.com. Dengan adanya penelitian ini dapat diketahui bahwasannya kebijakan redaksi pemberitaan konflik Palestina di Tribunjogja.com dipengaruhi oleh lima faktor berdasarkan teori hierarki pengaruh, yaitu faktor individu, rutinitas media, organisasi media, ekstra media, dan ideologi.

Kata Kunci: Teori Hierarki Pengaruh, Konflik Palestina, Kebijakan Redaksi, Tribunjogja.com.



ABSTRACT

The Palestinian-Israeli conflict heated up again on October 7, 2023. This issue became a major issue in the world news media and was discussed by the wider community. Media in Indonesia such as Tribun Jogja.com actively covered the Palestinian issue starting October 8, 2023.

This research uses a qualitative descriptive method using the Hierarchy of Influence Theory as an analytical scalpel. The data in this study were obtained based on interviews, observations, and documentation to the editor-in-chief, production manager, digital manager, editors, and reporters of Tribun Jogja.com. With this research, it can be seen that the editorial policy of reporting the Palestinian conflict at Tribun Jogja.com is influenced by five factors based on the hierarchy of influence theory, namely individual factors, media routines, media organizations, extra-media, and ideology.

Keywords: *Hierarchy of Influence Theory on Mass Media Content, Palestinian Conflict, Editorial Policy, Tribun Jogja.com.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	10
1. Komunikasi Massa	10
2. Realitas Media	14
3. Kebijakan Redaksi.....	16
4. Teori Hierarki Pengaruh	19
F. Metode Penelitian.....	31
1. Metode Penelitian.....	31
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
3. Sumber data.....	32
4. Teknik Pengumpulan Data.....	33
5. Teknik Analisis Data	34

G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II	36
PROFIL TRIBUNJOGJA.COM DAN	36
BERITA KONFLIK PALESTINA	36
A. Profil Tribun Jogja.....	36
B. Logo Tribunjogja.com.....	37
C. Visi dan Misi Tribunjogja.com.....	38
D. Susunan Redaksi Tribunjogja.com.....	38
E. Menu Pada Tribunjogja.com.....	39
F. Pemberitaan Konflik Palestina di Tribunjogja.com.....	39
BAB III	46
PEMBAHASAN	46
A. Hierarki Pengaruh Dalam Pemberitaan Konflik Palestina di Tribunjogja.com	46
1. Level Individu.....	47
2. Level Rutinitas Media	52
3. Level Organisasi.....	57
4. Level Ekstra Media	59
5. Level Ideologi	70
B. Kebijakan Redaksi dalam Pemberitaan Konflik Palestina di Tribunjogja.com	75
BAB IV	79
PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	1
1. Transkrip wawancara	
2. Daftar riwayat hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Berita Konflik Palestina Israel 8-14 Oktober 2023 di Tribunjogja.com	41
Tabel 2 Daftar sumber berita yang digunakan pada pemberitaan konflik Palestina di Tribunjogja.com.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lima Tingkat Analisis Teori Hierarki Pengaruh	21
Gambar 2 Logo portal beita online Tribunjogja.com	37
Gambar 3 Logo SKH Tribunjogja.com	37
Gambar 4 Tampilan menu pada Tribunjogja.com.....	39
Gambar 5	50
Gambar 6	50
Gambar 7	50
Gambar 8	50
Gambar 9	51
Gambar 10	51
Gambar 11 Berita yang mengutip dari sumber lain.....	52
Gambar 12 Gambaran Rutinitas Media di Tribunjogja.com	54
Gambar 13 Gambaran alur pemberitaan Palestina di Tribunjogja.com	54
Gambar 14 List topik yang sedang trending.....	57
Gambar 15 Salah satu berita yang memiliki lebih dari satu sumber dan sudut pandang	72
Gambar 16 Tangkapan layar Google Trends isu Palestina 8-14 Oktober 2023	74



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konflik antara Palestina dan Israel terjadi sejak adanya aksi perebutan wilayah dan kekuasaan atas tanah Palestina pada Perang Dunia I tahun 1917, tepatnya pada masa kekalahan Turki Utsmani.¹ Setelah Palestina berhasil dikuasai oleh Inggris, para imigran Yahudi luar Arab mulai berdatangan dan menetap di Palestina. Tahun 1947, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengeluarkan resolusi nomor 181 yang berisikan pembagian wilayah Palestina menjadi negara Arab dan negara Yahudi. Pada tanggal 14 Mei 1948, Israel secara resmi mendeklarasikan kemerdekaannya yang kemudian menciptakan rentetan perang antara Israel dan negara-negara Arab yaitu Lebanon, Suriah, Irak, dan Mesir dimulai sejak tahun 1948, 1949, 1967 hingga sekarang.²

Konflik antara Israel dan Palestina telah diwarnai dengan kekerasan dan persenjataan. Korban yang ditimbulkan dari konflik tersebut cenderung selalu lebih besar di Palestina dibandingkan dengan di Israel, seperti yang terdapat pada tahun sebelum 2000-an yang menimbulkan korban hingga

¹Widya Islamiati, Syamsul Rijal, "Memahami konflik palestina-israel dalam bingkai berita NU Online", *Jurnal Studi Jurnalistik*, 4:2, (2022), hlm. 1-18.

²"Perang Arab – Israel tahun 1948", <https://2001-2009.state.gov/r/pa/ho/time/cwr/97178.htm>, diakses pada tanggal 12 Agustus 2024.

mencapai 3.000 dari Palestina dan 1.000 korban dari Israel.³ Hingga tahun-tahun berikutnya, tentara Hamas yang merupakan faksi fundamentalis Sunni Palestina yang selalu dianggap sebagai organisasi teroris oleh banyak negara berusaha mengambil alih dan berniat mengamankan di wilayah pesisir Palestina. Akibatnya, wilayah pesisir Barat Palestina yaitu Gaza menjadi tempat yang diblokade oleh militer Israel serta menjadikannya sebagai penjara raksasa.⁴

Israel telah berkali-kali melakukan serangan militer di Gaza setelah tahun 2000an tepatnya pada tahun 2008, 2012, 2014, dan 2021. Akibat serangan-serangan tersebut, banyak korban sipil dan bangunan yang hancur di wilayah Palestina. Meskipun terdapat aksi gencatan senjata, namun berkali-kali pula Israel melanggarnya dan menjadikan konflik antara Palestina dan Israel terus berulang.⁵ Pada tahun 2022, agresi militer yang dilakukan oleh Israel kepada Palestina sempat mereda.

Konflik antara Palestina dan Israel kembali memanas pada tanggal 7 Oktober 2023. Agresi militer Israel pada Oktober 2023 di Jalur Gaza telah menimbulkan korban hingga 11.470 orang warga Palestina terdiri dari 4.707 korban anak-anak, 668 lansia, 3.155 perempuan, dan 29.000 luka-luka.⁶ Isu

³Armando Christofel Wirajaya, Michael G. Nainggolan, Youla O. Aguw, “Penyelesaian Sengketa Palestina dan Israel Menurut Hukum Internasional”. *Lex Et Societatis* Vol. VIII, No.4 (2020).

⁴*Ibid*,

⁵ “Kronologi penjelasan awal sejarah konflik Israel Palestina”, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231125141124-4-491989/kronologi-penjelasan-awal-sejarah-konflik-israel-palestina>, diakses pada 27 November 2023.

⁶ <https://www.kompas.tv/internasional/461678/dinilai-pro-palestina-karena-tak-sebut-hamas-teroris-kantor-berita-prancis-ini-kebijakan-editorial>, diakses pada 27 November 2023.

ini telah menarik perhatian masyarakat luas dan membuat media terus memberitakan hingga ke seluruh dunia. Serta menimbulkan berbagai aksi pembelaan atas Palestina dan mengecam keduanya untuk segera melakukan gencatan senjata.

Tercatat sejak tanggal 7 Oktober 2023, media-media di seluruh dunia secara aktif memberitakan agresi militer Israel di Palestina. Media seperti *BBC World*, *Al Jazeera*, *The Guardian*, *Vox*, *AFP*, *CNN*, *The Washington Post*, *The New York Times*, dan lainnya terlibat dalam pemberitaan tersebut. Di Indonesia, media yang aktif memberitakan konflik Palestina meliputi *CNN Indonesia*, *Tempo.co*, *Detik.com*, *CNBC Indonesia*, *Kompas.com*, *Jawapos.com*, *Republika*, *Harian Jogja*, *Kedaulatan Rakyat*, dan *Tribunjogja.com*.

Tribunjogja.com adalah salah satu media massa di Indonesia yang aktif dalam pemberitaan konflik Palestina. Hal ini dibuktikan dengan konten dan berita tentang Palestina yang dimuat sejak 8 Oktober hingga 14 Oktober 2023, dengan setidaknya terdapat 22 berita yang menggunakan kata kunci "Palestina." Pemberitaan dimulai dengan berita penyerangan oleh Hamas Palestina ke wilayah Israel pada tanggal 7 Oktober, dan terus berlanjut dengan pemberitaan tentang agresi militer Israel pada tahun 2023.

Dalam pemberitaan oleh sebuah lembaga media massa, terdapat bagian keredaksian yang bertanggung jawab dan mengatur kebijakan dalam menyiarkan konten berita pada portal pemberitaan. Sebuah berita yang disiarkan tidak hanya harus bernilai penting dan menarik, namun juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini berasal dari dalam media dan luar media, sebagaimana dikemukakan oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese dalam Teori Hierarki Pengaruh.

Peneliti memilih media online Tribun Jogja.com karena berdasarkan data dari situs pemeringkatan daring *SimilarWeb*, Tribun Jogja.com berada di peringkat pertama di antara empat media *online* di wilayah Yogyakarta. Data menunjukkan bahwa Tribun Jogja.com atau jogja.tribunnews.com memiliki 4,7 juta pengakses, sedangkan harian Jogja.com memiliki 1,5 juta, Kedaulatan Rakyat atau krjogja.com memiliki 1,1 juta, dan radar Jogja.jawapos.com memiliki 973,6 ribu pengakses. Dengan demikian, Tribun Jogja.com memiliki jumlah pengakses terbanyak di antara keempat media online tersebut.

Bagaimana kebijakan redaksi Tribun Jogja.com dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan pemberitaan Palestina signifikan untuk diteliti, sehingga terkait hal tersebut, membuat peneliti merasa tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul “Kebijakan Redaksi Tribun Jogja.com Dalam Pemberitaan Konflik Palestina”.

B. Rumusan masalah

1. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Kebijakan Redaksi Tribun Jogja.com dalam Pemberitaan Konflik Palestina?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana kebijakan redaksi Tribun Jogja.com dalam pemberitaan Konflik Palestina.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kebijakan redaksi Tribun Jogja.com dalam pemberitaan konflik Palestina dengan menggunakan Teori Hierarki Pengaruh.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktisnya, agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian lainnya dalam pembahasan yang sama mengenai masalah kebijakan redaksi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi lainnya.

D. Kajian Pustaka

Hal penting yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian ialah telaah pustaka. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kesamaan dengan penelitian terdahulu. Karena sebuah penelitian dapat dikatakan baik ketika dapat memberikan kebaruan. Penelitian ini menggunakan beberapa tinjauan pustaka yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam penelitian ini sebagai berikut

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lalita Hanief, Putri Ayu Hidayatur Rafiqo, dan Bacharuddin Ali Akhmad pada tahun 2021 dengan judul “Kebijakan Redaksional Radar Banjarmasin pada Pemberitaan Kasus Covid-19 di Kalimantan Selatan”.⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebijakan redaksional media cetak Radar Banjarmasin dalam pemberitaan Covid-19 di Kalimantan Selatan. Dengan menggunakan metode kualitatif tipe eksplanatif dan teknik pengumpulan data berupa wawancara, studi literatur, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa pemberitaan Covid-19 yang dimuat dalam Radar Banjarmasin dengan berdasarkan faktor-faktor penentu kebijakan redaksional yaitu rutinitas media, individual, organisasi, ekstra media, dan ideologi. Faktor rutinitas media yaitu berupa news room untuk membahas rencana peliputan berita, *listing*, hingga laporan berita dan

⁷Lalita Hanief, Putri Ayu Hidayatur Rafiqo, Bacharuddin Ali Akhmad, “Kebijakan Redaksional Radar Banjarmasin pada Pemberitaan Kasus Covid-19 di Kalimantan Selatan”, *Jurnal Kajian Jurnalisme*, vol.4:2 (Januari,2021), hlm. 146.

evaluasi, faktor individual yaitu berupa latar belakang pendidikan dari wartawan dan tim redaksi, faktor organisasi yaitu berupa adanya struktur yang jelas serta jobdesk masing-masing karyawan, faktor ekstra media yaitu berupa pengaruh kebijakan dan ideologi dari pengiklan, pemilik media, dan pemerintah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Dwi Permatasari dan Fatkhurohman Putra Alam pada tahun 2022 berjudul “Hirarki Pengaruh Dalam Kebijakan Redaksi (Studi Kasus Konten Berita Perindo di Okezone.com)”⁸. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh hirarki kebijakan redaksi okezone.com dengan menggunakan metode kualitatif dan implementasi dari teori hierarki pengaruh yang dikemukakan oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese. Hasil dari penelitian ini menyebutkan jika yang dapat mempengaruhi isi media dan konten pada okezone.com ialah level organisasi. Dimana dapat dilihat jika okezone.com masuk kedalam *MNC Group* dan Partai Perindo yang dipimpin oleh Hary Tanoesoedibjo yang memiliki kekuasaan tertinggi. Sehingga dalam penayangan artikel dan konten berita harus memuat setidaknya satu konten Perindo. Dapat disimpulkan jika pengaruh kekuasaan pada level organisasi pada Okezone.com tidak dapat dipungkiri dan juga dapat menjadi tempat edukasi politik.

⁸Aprilia Dwi Permatasari, Fatkhurohman Putra Alam, “Hirarki Pengaruh Dalam Kebijakan Redaksi (Studi Kasus Konten Berita Perindo di Okezone.com)”, *Journal Publicuho* vol. 5. No. 4 (2022).

Ketiga, skripsi oleh Widya Islamiati yang berjudul “Konstruksi Pemberitaan Konflik Palestina-Israel di NU.OR.ID Edisi Januari-Desember 2020”.⁹ Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *framing* model yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil dari penelitian ini menyebutkan Jika dilihat dari kelengkapan perangkat skrip, NU *Online* belum secara sempurna memenuhi etika penulisan berita yaitu unsur 5W+1H karena pada berita ke lima yang peneliti analisis, unsur *where* tidak dijelaskan secara gamblang. Dalam struktur tematik, NU *Online* berusaha menarik massa dengan membuat judul yang sedikit sensitif dengan menggunakan agama, dan kemudian diklarifikasi oleh unsur *why* sebagai salah satu bagian dari perangkat skrip, yang juga memperjelas bahwa posisi NU *Online* dalam konflik ini adalah mendefinisikan konflik ini sebagai konflik politik. Lalu perangkat retorik, dalam pemilihan kata memperjelas makna yang dimaksud oleh NU *Online*. Dan NU *Online* yang mendefinisikan konflik Palestina-Israel kedalam konflik penjajahan dan menghindari sentimen agama dalam proses konstruksi pemberitaannya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Juan Tirta Abditama dan Pratiwi Wahyu Widiarti berjudul “Penerapan Jurnalisme Damai di Tribun Jogja Dalam Pemberitaan Konflik Antara Supporter dan Manajemen Klub

⁹ Widya Islamiati, “Konstruksi Pemberitaan Konflik Palestina-Israel di NU.OR.ID Edisi Januari-Desember 2020”, (2022).

Sepak Bola PSS Sleman”.¹⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis *framing* Murray Edelman. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa kegiatan jurnalsime damai memiliki empat orientasi dalam penerapannya, yaitu: 1) Pada 23 pemberitaan yang ada hanya terdapat satu pemberitaan yang mengarah pada pencapaian solusi; (2) Tidak ditemukan satupun berita yang memiliki kategorisasi maupun ideologi yang mengangkat mengenai orientasi pada masyarakat; (3) Jurnalis Tribun Jogja telah menerapkan kategorisasi dan ideologi berita yang berisi mengenai orientasi pada kebenaran di mana Tribun Jogja mencoba untuk menuliskan data dan fakta yang terjadi di lapangan; (4) Jurnalis Tribun Jogja hanya berfokus untuk memaparkan fakta mengenai konflik yang terjadi di lapangan seperti apa dan bagaimana Tribun Jogja menjelaskan konflik tersebut bermula serta bagaimana respon supporter.

Pada penelitian ini, Peneliti akan menggunakan Teori Hierarki Pengaruh yang dikemukakan oleh Shoemaker dan Reese dengan fokus utama yaitu kebijakan redaksi pada Tribunjogja.com dalam menayangkan pemberitaan Palestina periode waktu 8 hingga 14 Oktober 2023.

¹⁰Juan Tirta Abditama, Pratiwi Wahyu Widiarti, “Penerapan Jurnalisme Damai di Tribun Jogja Dalam Pemberitaan Konflik Antara Supporter dan Manajemen Klub Sepak Bola PSS Sleman”.

E. Kerangka Teori

1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa menurut Gebner merupakan “*mass communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies*”. (Komunikasi massa menghasilkan produk yaitu berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebarluaskan dan didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dengan waktu yang tetap. Dalam proses produk tersebut dilakukan oleh sebuah lembaga dengan menggunakan teknologi tertentu dan dilakukan oleh banyak masyarakat industri).¹¹

Komunikasi massa merupakan sebuah sistem komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dengan tujuan yaitu mempengaruhi khalayak. Pengaruh tersebut tidak hanya berdampak kepada satu khalayak saja, melainkan khalayak yang berjumlah besar. Penyampaian pesan komunikasi massa umumnya melalui media massa yang dilakukan secara bersamaan dan menyebar secara menyeluruh serta menggunakan media cetak dan media elektronik yaitu koran, televisi, radio, maupun platform media digital atau media *online*.¹² Komunikasi massa menurut Joseph R. Dominick merupakan

¹¹Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta: Grasindo, 2016), hlm. 2.

¹²Lalita Hanief, Putri Ayu Hidayatur Rafiqoh, Bacharuddin Ali Akhmad, “Kebijakan Redaksional Radar Banjarmasin pada Pemberitaan Kasus Covid-19 di Kalimantan Selatan”.

sebagai sebuah proses dimana suatu organisasi kompleks dengan menggunakan bantuan mesin yang memproduksi dan mengirimkan pesan kepada khalayak yang berjumlah besar, heterogen, dan tersebar.¹³

Teori komunikasi massa yang umum digunakan hingga saat ini ialah formula Lasswell yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell, formula Lasswell berisikan tentang susunan pertanyaan-pertanyaan *who* (siapa), *says what* (berkata apa), *in which channel* (melalui saluran apa), *to whom* (kepada siapa), dan *with what effect* (dengan efek apa). Formula ini akan membantu mengorganisasikan dan memberikan struktur pada kajian komunikasi massa.¹⁴ Meskipun terlihat sederhana, jawaban-jawaban dari formula tersebut nantinya akan membentuk pola sebuah informasi dan fenomena pada komunikasi massa.

Komunikasi massa memiliki ciri-ciri yaitu:

a. Pesan bersifat umum

Sifat dari komunikasi massa yaitu terbuka, karena komunikasi massa ditujukan untuk semua orang dan tidak berdasarkan sekelompok tertentu. Pesan dalam komunikasi massa

¹³Irwan, Jelita Purnama Sari, "Peranan Komunikasi Massa Dalam Penyampaian Informasi Pada Masyarakat Kampung Adoki Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor", *Jurnal komunikasi, politik & sosiologi*, Vol. 4. No. 1 (Maret 2022).

¹⁴Daryanto, Muljo Rahardjo, *Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hlm. 6.

dapat berupa fakta, opini, atau peristiwa. Namun, tidak semua pesan dapat dimuat dalam media massa, karena perlu kriteria tertentu agar sebuah pesan dapat dikemas di dalamnya.¹⁵

b. Komunikasikan bersifat anonim dan heterogen

Dalam komunikasi massa, komunikator tidak mengenal siapa komunikannya (anonim), karena komunikasi dilakukan dengan menggunakan media massa dan tidak bertatap muka secara langsung. Selain anonim, komunikasi massa bersifat heterogen, karena terdiri dari berbagai kelompok masyarakat yang berbeda.¹⁶

c. Media massa menimbulkan keserempakan

Jumlah sasaran khalayak pada komunikasi massa relatif berjumlah banyak dan tak terbatas, komunikasi tersebut secara serempak dan waktu yang bersamaan memperoleh pesan yang sama.¹⁷

d. Komunikasi lebih mengutamakan isi daripada hubungan

Dimensi isi merupakan muatan atau isi komunikasi, sedangkan dimensi hubungan yaitu menunjukkan bagaimana

¹⁵Romli, *Komunikasi Massa*, hlm. 4.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 4.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 4.

cara mengatakannya dan mengisyaratkan bagaimana hubungan para peserta komunikasi itu.

e. Komunikasi bersifat satu arah

Komunikasi massa melalui media massa umumnya bersifat satu arah, sehingga komunikator dan komunikan tidak dapat berinteraksi secara langsung.¹⁸

f. Stimulasi alat indera yang terbatas

Dalam komunikasi massa, stimulasi alat indera yang digunakan tergantung pada jenis media massanya. Seperti pada surat kabar koran dan majalah komunikan hanya membaca dan melihat, pada radio siaran, komunikan hanya mendengar, dan pada televisi komunikan menggunakan penglihatan dan pendengaran.¹⁹

g. Umpan balik tertunda dan tidak langsung

Umpan balik atau *feedback* merupakan salah satu faktor penting dalam proses komunikasi. Umpan balik merupakan respon yang tidak terbatas antara komunikator dan komunikan.

Namun dalam komunikasi massa, komunikator tidak dapat segera mengetahui reaksi khalayak terhadap pesan yang telah

¹⁸*Ibid.*, hlm. 5.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 5.

disampaikannya. Tanggapan tersebut dapat diterima melalui media lain dan proses penyampaiannya bersifat tertunda.²⁰

Fungsi universal media massa adalah menginformasikan, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Jika fungsi tersebut tidak terpenuhi oleh sebuah media massa, maka media tersebut akan dinilai sebagai media propaganda belaka.²¹ Media massa memiliki peran sebagai insitusi *agent of change*, yaitu pelopor perubahan yang merupakan salah satu paradigma media massa. Media massa akan turut mempengaruhi pemikiran dan tindakan khalayak, karena media massa yang beredar di tengah-tengah masyarakat akan dapat mempengaruhi budaya, sosial, dan politik yang ada di masyarakat.²²

2. Realitas Media

Realitas pada media massa umumnya telah dikonstruksikan oleh masing-masing pemilik perusahaan media. Informasi berita yang terdapat pada realitas lingkungan akan mengalami konstruksi, sehingga informasi yang diterima oleh publik sudah tidak berupa kenyataan yang sama seperti aslinya. Hal ini memberikan arti bahwa konstruksi realitas merupakan suatu upaya menyusun realitas peristiwa yang tak tersusun

²⁰*Ibid.*, hlm. 6.

²¹Yosal Iriantara, *Manajemen Media Massa* (Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka. 2009), hlm. 3.3.

²²Irawan Wibisono, Pawito, Ismi Dwi Astuti, “Kebijakan redaskional dalam konvergensi media (studi kasus jawa pos)”, *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna* Vol. 15 No. 1. (April, 2019), hlm. 1-16.

menjadi lebih sistematis sehingga akan membentuk sebuah cerita atau wacana yang bermakna.²³

Menurut Antonio Gramsci media merupakan ruang dimana berbagai ideologi direpresentasikan, media dapat dijadikan sarana penyebaran ideologi penguasa, alat legitimasi dan kontrol atas wacana publik. Di sisi lainnya, media dapat juga menjadi alat resistensi terhadap kekuasaan dan alat untuk membangun kultur serta ideologi dominan bagi kepentingan kelas dominan. Menurut Louis Althusser dan Antonio Gramsci media massa bukanlah sesuatu yang bebas, independen, tapi juga memiliki keterkaitan dengan realitas sosial. Singkatnya, terdapat berbagai kepentingan lain yang bermain dalam media massa. Selain kepentingan ideologi antara masyarakat dan negara, terdapat juga kepentingan terselubung lain, misalnya kepentingan kapitalisme pemilik modal dan kepentingan keberlangsungan lapangan kerja bagi karyawan dan lainnya. Berdasarkan hal ini, media massa akan bergerak dinamis ditengah-tengah pusaran kepentingan yang sedang bermain dan menyebabkan bias berita media massa sulit untuk dihindari.²⁴

Akan banyak realitas yang muncul di sekitar, sehingga membuat media harus melakukan proses *filtering*. Hal ini dilakukan guna memilih fakta mana yang akan ditampilkan dan yang tidak.

²³Tommy Satriadi Nur Arifin, "Media Massa dan Proses Konstruksi Realitas dalam Kajian Teori Sistem dan Differensiasi", *Mukasi: jurnal ilmu komunikasi*. Vol.2 no. 2. (Mei 2023).

²⁴Alex Sobur, *Analisis Teks Media suatu pengantar untuk Analisis wacana, Analisis semotik, dan Analisis "Framing"*, (Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 2012), hlm. 30.

Menurut Eriyanto pada pandangan konstruktivis, berita dalam media massa merupakan hasil konstruksi sosial dimana akan selalu melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan dan media itu sendiri. Bagaimana realitas akan dijadikan berita bergantung pada bagaimana fakta tersebut dipahami dan dimakanai.²⁵ Dalam sebuah media akan selalu ada penyusunan agenda di dalamnya. Penyusunan agenda akan membentuk gambaran atau isu yang penting dalam pikiran masyarakat. Hal ini dilakukan karena media harus selektif pada pemberitaannya. Lembaga media bekerja sebagai penjaga gerbang informasi dalam membuat pilihan tentang apa yang harus dilaporkan serta bagaimana proses pelaporannya.²⁶

3. Kebijakan Redaksi

Pada setiap pemberitaan dan konten dalam suatu lembaga media massa tentu saja telah melewati sistem keredaksian. Setiap kegiatan penerbitan yang memiliki wewenang mengizinkan atau menolak suatu berita untuk dipublikasikan merupakan tanggung jawab redaksi. Redaksi umumnya memiliki struktural yang terdiri dari pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, redaktur, asisten redaktur, koordinator liputan, dan reporter. Dan dalam sebuah lembaga media massa akan terdapat kebijakan redaksi yang dianut.

²⁵Karman, "Media dan Konstruksi Realitas (analisis framing terhadap pemberitaan koran tempo mengenai kasus ledakan bom di masjid mapolres cirebon)", *Jurnal studi komunikasi dan media*, Vo. 16 no. 1, (2012).

²⁶Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2008), hlm. 416.

Keredaksian secara garis besar dibagi menjadi empat jenjang, yaitu; 1) Pemimpin redaksi yang memiliki tanggung jawab terhadap kebijakan isi media. 2) Redaktur pelaksana yang memiliki tanggung jawab dalam keredaksian sehari-hari yaitu menentukan isi berita para reporter atau wartawan. 3) Redaktur atau editor yang memiliki tanggung jawab menyunting halaman dan naskah. Dan 4) Reporter atau wartawan yaitu bertugas mencari dan membuat berita. Bagian-bagian inilah yang menangani masalah pemberitaan dalam sebuah lembaga media massa dengan dipimpin oleh pemimpin redaksi. Jajaran redaksional biasanya disibukkan dengan proses rapat redaksi dalam penentuan peristiwa apa yang akan diangkat dan ditangguhkan.²⁷

Kebijakan redaksi dapat diartikan sebagai serangkaian pedoman yang diterapkan dan menjadi dasar di bidang redaksional agar sesuai dengan visi dan misi dalam sebuah institusi media massa. Kebijakan redaksi juga berkaitan dengan substansi pemberitaan dan menjadi acuan mengapa berita tersebut dapat diturunkan. Hal ini menjadikan sebuah kesimpulan jika sebuah informasi dan berita atas suatu peristiwa tidak hanya penting dan juga menarik, tapi juga disesuaikan dengan kebijakan redaksi yang ada pada lembaga media massa tersebut.

Menurut Eriyanto, kebijakan redaksional dalam sebuah media massa sangat dibutuhkan untuk menjadi panduan bagi wartawan

²⁷Aprilia Dwi Permatasari, Fatkhurohman Putra Alam, "Hirarki Pengaruh Dalam Kebijakan Redaksi (Studi Kasus Konten Berita Perindo di Okezone.com)", *Jurnal publicuho*, vol. 5. No. 4. (2022).

menentukan topik yang akan diangkat dan narasumber yang perlu diwawancarai. Menurut Gonzales, kebijakan redaksi merupakan orientasi konsisten yang terdapat dalam suatu lembaga media dengan cara memilih dan menyeleksi isu serta cara penerbitannya.²⁸

Vos dan Reese menyebutkan kebijakan redaksi atau *gatekeeping* merupakan proses menyeleksi, mengoleksi, menulis, menyunting, memosisikan, menjadwalkan, mengulang, dan mengolah informasi pada suatu produk berita. Sedangkan orang yang melakukan *gatekeeping* disebut dengan *gatekeeper* menurut Bittner. Nurudin menyebutkan *Gatekeeper* merupakan sekelompok orang yang meninjau dan memantau arus informasi dan konten dalam sebuah media massa atau saluran komunikasi massa. *Gatekeeper* memiliki tugas lainnya yaitu sebagai penunjuk “ciri khas” atau identitas pada sebuah media agar dapat menjadi pembeda dengan media lainnya. Konten dan isi media tersebut akan menjadi cerminan dari kebijakan redaksi sebuah media.²⁹

Menurut Chamber terdapat beberapa kecenderungan ketika mengobservasi berbagai perubahan yang terdapat dalam terminologi jurnalistik, yaitu:

- 1) Kepemilikan media memiliki keluasan korporasi yang telah merintangikan peran *the fourth estate* jurnalisisme sebagai pelayanan

²⁸Yusika Intan Insiwi, *Kebijakan Redaksional NU.OR.ID Dalam Pemberitaan Bertopik Lingkungan*, (2021).

²⁹Cakra Virajati, Widodo Agus Setianto, “Kebijakan Redaksi Media dalam Pemberitaan Kehumasan Analyzing Editorial Policy in Public Relations Release”.

demokrasi publik, disebabkan karena telah menjadi pelindung untuk kepentingan usaha penerbitan para pemilik media.

- 2) Kebijakan deregulasinya telah merintangi pemerintah untuk melakukan kontrol terhadap kegiatan monopoli media.
- 3) Deregulasi media mengomoditaskan media menjadi tabloidisasi informasi berlandaskan *consumer style*. Sehingga, kegiatan jurnalistik bergantung pada intensitas kompetisi antara kepentingan khalayak dengan kepentingan pengiklan.
- 4) Keseimbangan reportase menjadi terukur terhadap persoalan kedudukan para pekerja media, antara sebagai sebagai pelopor kejadian dan penghasil berbagai kejadian.
- 5) Kerangka normatif *journalistic skill and idelas* menjadi didominasi promosi kerja *public relations*.

Perkembangan jurnalistik saat ini telah dipengaruhi oleh *setting* sosial yang melingkupinya, kekuatan modal dan kapital.³⁰

4. Teori Hierarki Pengaruh

Teori Hierarki Pengaruh telah diperkenalkan oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese dalam bukunya yang berjudul *Mediating the Message Theories of Influences on Mass Media Content*.

Teori Hierarki Pengaruh menjelaskan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konten atau isi media. Teori ini beramsusi bahwa konten

³⁰Iswandi Syahputra, *REZIM MEDIA Pergulatan demokrasi, Jurnalisme, dan Infotainment dalam Industri Televisi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 110.

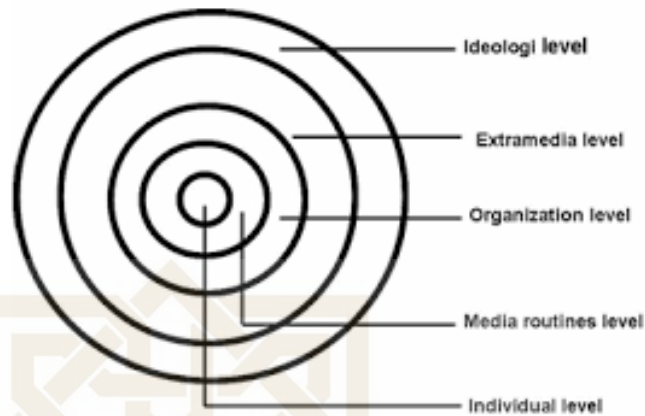
atau isi media dibentuk berdasarkan sejumlah faktor (*inside* dan *outside*) dari organisasi media dan menghasilkan realitas yang berbeda-beda.

Dalam Teori Hierarki Pengaruh milik Shoemaker dan Reese menyebutkan bahwa isi media yang disampaikan kepada khalayak tidak berasal dari “ruang hampa” bersifat netral, bebas kepentingan, dan disalurkan oleh medium bebas distorsi, tetapi hasil dari pengaruh internal dan eksternal dari media itu sendiri. Seperti contoh pengaruh internal pada sebuah konten media yaitu diantaranya berhubungan dengan kepentingan pemilik media, individu wartawan yang bertugas sebagai pencari berita, dan rutinitas organisasi media. Faktor eksternal pada sebuah konten organisasi media berhubungan dengan pengiklan, pemerintah masyarakat, pemodal, dan lainnya. Singkatnya, pada dasarnya isi dari sebuah lembaga media merupakan hasil kombinasi dari program internal, keputusan manajerial dan editorial, serta pengaruh-pengaruh dari eksternal nonmedia yaitu individu-individu yang memiliki pengaruh secara sosial, pejabat pemerintah, pemodal, pemasang iklan, dan sebagainya.³¹

Menurut Shoemaker dan Reese, telah terdapat setidaknya 5 faktor yang mempengaruhi muatan atau isi dalam sebuah lembaga media, yaitu:

³¹Nanang Krisdinanto, “Anomali dan Teori Hirarki Pengaruh Terhadap Isi Media”, *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, vol 3, No 01. (2014), hlm. 9.

Gambar 1 Lima Tingkat Analisis Teori Hierarki Pengaruh³²



a. Faktor individual

Pada faktor individual dapat dipengaruhi oleh sikap, pelatihan, dan latar belakang dari reporter atau wartawan, baik secara politis atau akademis serta kekuasaan untuk membentuk berita dipegang oleh masing-masing dari mereka, dan latar belakang pendidikan mereka sangat pula membantu dalam menentukan karakteristik ketika membuat sebuah produk berita. Meski begitu, faktor-faktor prediktif individual ini sering kali tidak dikaitkan dengan hasil yang spesifik.³³

Menurut Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese menyebutkan bahwa karakteristik pendidikan, latar belakang dan profesional, sikap pribadi, dan peran profesional pekerja media

³²Pemela J. Shoemaker, Stephen D. Reese, *MEDIATING THE MESSAGE Theories of Influences on Mass Media Content*, (USA: Longman Publisher, 1996).

³³Stephen D. Reese, "Understanding the Global Journalist: a hierarchy-of-influences approach", *Journalism Studies*, Vol 2, (2001)

dapat mempengaruhi konten media. Meskipun tidak secara langsung, namun faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi sikap, peran pribadi dan profesional pada konten media ketika mereka berperan sebagai komunikator. Peran profesional yang menentukan layak dan tidak layaknya sebuah pesan untuk disampaikan dan dikembangkan kepada khalayak.³⁴

b. Faktor rutinitas media

Menurut Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese menyebutkan bahwa rutinitas media merupakan praktik, dan bentuk yang berpola, rutin, dan berulang yang digunakan oleh sebuah organisasi media dalam melakukan pekerjaannya.³⁵

Rutinitas media merupakan kebiasaan sebuah lembaga media dalam mengemas berita atau konten. Dalam rutinitas media, setiap bagian keredaksian mewakili profesi masing-masing dan keputusan mereka akan dibatasi oleh sistem media dan lingkungan

kerja, seperti norma-norma dan rutinitas yang menjadi bagian dari pengumpulan informasi yang sistematis. Pola konten pemberitaan

yang terstandarisasi dan berulang dalam sebuah lembaga telah diprediksi dan telah diatur.³⁶ Dalam rutinitas media terdapat 3 hal

yang saling berkaitan yaitu sumber berita, organisasi media, dan audiens.

³⁴ Shoemaker, Reese, *MEDIATING THE MESSAGE*, hlm. 98.

³⁵ *Ibid.*, hlm 100.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 101.

Studi Reese menyebutkan jika individu tidak bekerja sendiri atau menggunakan aturan yang mereka ciptakan sendiri. Analisis tingkat rutinitas mempertimbangkan pengaruh kendala praktik kerja. 'Rutinitas' adalah praktik berpola yang berfungsi mengatur cara pandang dunia sosial. Oleh karena itu, di sini dapat melihat aturan-aturan, norma-norma, prosedur-prosedur yang berjalan, terstruktur, dan sangat alami yang tertanam dalam kerja sebuah lembaga media.³⁷

c. Faktor organisasi

Pada tingkat organisasi, dapat mempertimbangkan tujuan dan kebijakan dari struktur sosial yang lebih besar dan bagaimana kekuasaan dijalankan di dalamnya. Jika rutinitas merupakan lingkungan terdekat di mana seorang jurnalis berfungsi, maka tingkat organisasi mempertimbangkan hal-hal penting yang memunculkan rutinitas tersebut dan bagaimana individu diwajibkan untuk berhubungan dengan orang lain dalam struktur formal yang lebih besar.³⁸

Level organisasi merupakan level selanjutnya dimana organisasi memiliki pengaruh terhadap berita atau konten pada sebuah lembaga media massa. Dalam Teori Hierarki Pengaruh, pada level organisasi terdapat tiga tingkatan umum dalam

³⁷*Ibid.*, hlm. 180.

³⁸*Ibid.*, hlm. 181.

organisasi media, tingkat depan terdiri dari dari karyawan, seperti wartawan, staf kreatif, dan penulis yang bertugas mengumpulkan dan mengemas bahan baku. Tingkat menengah yaitu terdiri dari manajer, produser, editor, dan sebagai koordinasi proses serta melakukan mediasi komunikasi antara level bawah dan level atas yang bertugas mengeluarkan kebijakan dalam berorganisasi. Dan tingkatan atas perusahaan yaitu memiliki tugas membuat kebijakan organisasi, anggaran, membuat keputusan, melindungi komersial dan politik serta mempertahankan karyawan organisasi dari tekanan dari luar.³⁹ Pada level organisasi berkaitan dengan struktur manajemen organisasi, kebijakan, dan tujuan dari sebuah lembaga media.⁴⁰

Pertanyaan-pertanyaan utama yang dibahas pada tingkat ini yaitu bagan organisasi, yang memetakan peran-peran utama dan para pemegang peran-peran tersebut serta bagaimana peran-peran tersebut terkait satu sama lain dalam garis wewenang formal. Bagan tersebut juga menunjukkan bahwa organisasi harus mempunyai cara untuk menegakkan dan melegitimasi otoritas hierarkinya dan mengarahkan perhatian mereka pada tujuan utama organisasi (ekonomi dalam kaitannya dengan jurnalistik),

³⁹*Ibid.*, hlm. 151.

⁴⁰Syifa al-musytabab, "Hirarki pengaruh dalam pemberitaan kerusuhan 21-22 mei 2019 (studi deskriptif kualitatif hirarki pengaruh dalam pemberitaan kerusuhan 21-22 mei 2019 di Republika online)", *Jurnal komunikasi hasil pemikiran dan penelitian*, (Universitas garut, 2020).

bagaimana organisasi tersebut disusun untuk mencapai tujuan tertentu, dan bagaimana kebijakan ditegakkan. Kebijakan editorial, khususnya, memungkinkan organisasi untuk menentukan berita apa yang dianggap layak diberitakan, bagaimana berita tersebut diprioritaskan, dan bagaimana berita tersebut dibingkai.

Studi di ruang redaksi sering kali memuat unsur-unsur rutinitas dan perspektif organisasi dan saling berkaitan. Namun, pada tingkatan yang lebih makro memperlihatkan bahwa berita adalah produk organisasi, yang dihasilkan oleh entitas ekonomi yang semakin kompleks, mencari hubungan lebih luas dalam pola kepemilikan dan berkaitan dengan industri non-media. Ketika lembaga media berita menjadi bagian dari konglomerat global yang besar, seringkali sulit untuk mengantisipasi banyaknya konflik kepentingan yang mungkin timbul, dan jurnalis juga merasa sulit untuk menghindari pemberitaan yang mempunyai hubungan dengan satu atau lebih aspek dan kepentingan perusahaan.

Organisasi berita itu sendiri merupakan perusahaan yang lebih besar dimana berkaitan juga dengan jaringan kepemilikan perusahaan (media dan lainnya) yang lebih kompleks.⁴¹

Level organisasi Menurut Shoemaker & Reese bahwa perspektif peran individu dapat berubah tergantung pada posisi dalam hierarki organisasi. Dalam level organisasi media,

⁴¹*Ibid.*, hlm. 181.

pemegang kekuasaan tertinggi terdapat pada pemilik media itu sendiri. Eksekutif tertinggi memiliki wewenang memutuskan tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh organisasinya, sehingga pemilik media memiliki pengaruh terhadap konten pemberitaan.⁴²

d. Faktor ekstra media

Level ekstra media menurut Shoemaker & Reese merupakan pengaruh-pengaruh berasal dari luar lembaga media. Lembaga media seringkali dituntut untuk memperhatikan konten publikasi agar tetap sejalan dengan faktor-faktor di luar organisasi untuk mempertahankan kelangsungan hidup media.⁴³ Seperti pasar, pengiklan, pemerintahan dan khayalak menunjukkan bahwa media belum sepenuhnya netral karena dipengaruhi pula oleh hal-hal diluar lembaga media. Untuk itu, secara sosiologis lembaga media adalah bagian dari masyarakat tempat dia berada.⁴⁴

Pada tingkat ekstra-media yaitu membahas tentang pengaruh-pengaruh yang berasal dari luar organisasi media. Perspektif ini memandang bahwa kekuasaan untuk membentuk konten tidak hanya dimiliki oleh media, namun juga dimiliki oleh

⁴²Aprilia Dwi Permatasari, Fatkhurohman Putra Alam, "Hirarki Pengaruh Dalam Kebijakan Redaksi (Studi Kasus Konten Berita Perindo di Okezone.com)".

⁴³Nur Asrianti, Achmad Herman, Andi Akifah, "Kebijakan Redaksi Kompas TV Makassar Dalam Menayangkan Berita", *Jurnal Ilmu Komunikasi MEDIKOM* Vol. 02 No. 02, (2019), hlm. 140.

⁴⁴Ovi Olivia Belida, Syubhan Akib, "Gatekeeping Kebijakan Redaksi Pemberitaan "Tragedi Kanjuruhan" Program Sea Morning Show", *Jurnal Pustaka Komunikasi* vol. 6, no.1. (2023), hlm. 50.

berbagai institusi di masyarakat, termasuk pemerintah, pengiklan, humas, sumber berita penting, kelompok kepentingan, dan bahkan organisasi media lainnya. Pada faktor ini dapat dilihat dalam bentuk tekanan pasar yang kompetitif.⁴⁵

Dari sudut pandang kritis, tingkat ekstra-media akan menarik perhatian pada bagaimana media disubordinasikan pada kepentingan elit dalam sistem yang lebih besar. Meskipun masing-masing jurnalis mungkin dengan hati-hati menghindari konflik kepentingan yang dapat membuat pemberitaan mereka menjadi bias, dan menjaga jarak profesional dari subjeknya, atasan mereka mungkin memiliki hubungan erat dengan kepentingan perusahaan yang lebih besar melalui dewan direksi yang saling terkait dan koneksi elit lainnya. Pada tingkat ini, dapat disimpulkan bahwa media beroperasi dalam hubungan terstruktur dengan institusi lain yang juga berfungsi membentuk konten media.

Pada level ekstra media terdapat beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi konten sebuah media yaitu sumber, khalayak, pengiklan, pemerintah, dan teknologi.

a. Sumber

Dalam sumber berita, seringkali pekerja media mendapatkan sumber informasi dari banyak sumber dan narasumber. Wartawan tidak akan memberitakan sesuatu

⁴⁵Shoemaker, Reese, *MEDIATING THE MESSAGE*, hlm. 182.

yang mereka tidak ketahui, sehingga ia akan mencari informasi dari berbagai pihak kemudian menyaring semua informasi-informasi tersebut. sumber berita memiliki sudut pandang yang berbeda-beda pada setiap narasumbernya, sehingga tentu saja dapat menimbulkan sudut pandang yang berbeda-beda pula.

b. Pengiklan

Pengiklan atau disebut juga dengan pemodal memiliki peran yang penting dalam suatu lembaga media. Karena pengiklan akan membuat suatu lembaga media massa tetap hidup dan berjalan dengan modal yang diberikan.

c. Kontrol pemerintah

Pada beberapa negara, pemerintah memiliki kendali terhadap suatu media massa dengan batas tertentu. Seperti contoh di Amerika Serikat, dimana pengendalian tersebut berupa Undang-undang dan peraturan yang menentukan siapa yang boleh memiliki media penyiaran dan jenis konten apa yang diizinkan.

d. Khalayak/pasar

Di Amerika Serikat, media massa beroperasi secara komersial dengan persaingan antara satu media dengan yang lain secara ketat dalam mendapatkan perhatian khalayak dan pengiklan.

e. Faktor ideologi

Menurut Reese analisis ideologi melibatkan asumsi tentang kekuasaan dan bagaimana kekuasaan didistribusikan dalam masyarakat. Dalam tradisi pluralis liberal, kekuasaan dipandang tersebar sedemikian rupa sehingga keseimbangan tetap terjaga. Jika elit lebih diunggulkan, maka elit tersebut akan beredar cukup aktif untuk meminimalkan kekhawatiran mengenai terkonsentrasinya kekuasaan. Menurut Gitlin pandangan kritis lebih cenderung memperhatikan bagaimana kekuasaan digunakan melalui cara kerja alami sistem lembaga media, sehingga menciptakan proses hegemoni yang dapat digambarkan sebagai “rekayasa persetujuan massa yang sistematis (tetapi tidak harus atau bahkan biasanya disengaja) ke tatanan yang lebih mapan”.⁴⁶

Ideologi dinilai abstrak dan berhubungan dengan konsepsi atau posisi seseorang dalam menafsirkan realitas dalam media. Ideologi memiliki kaitan erat dengan hegemoni. Hegemoni merupakan dominasi ideologi palsu atau cara pikir terhadap sebenarnya. Ideologi dalam suatu media seringkali tidak dipaksakan secara gamblang melainkan dengan cara perusaf dan tidak sadar. Pada level

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 183.

ideologi dalam suatu konten media akan berhubungan dengan nilai-nilai, kepentingan, dan relasi kuasa.

Ideologi merupakan serangkaian konsep nilai-nilai landasan seseorang dalam berfikir dan menafsirkan sesuatu. Seseorang yang memiliki ideologi tertentu akan menilai suatu realitas sesuai dengan nilai yang diyakininya. Sehingga ideologi yang dianut seseorang akan berpengaruh juga pada bagaimana ia menafsirkan realitas yang dihadapi. Ideologi bersifat abstrak, karena lebih kepada cara seseorang memandang dan menilai sesuatu berdasarkan keyakinan atas nilai-nilai yang dianutnya.⁴⁷

Dalam teori Hierarki Pengaruh, level ideologi diasumsikan bahwa media memiliki fungsi sebagai perpanjangan tangan kepentingan yang kuat di masyarakat, dimana kerutinan, nilai dan struktur organisasi bergabung untuk mempertahankan kontrol ideologi dominan.⁴⁸ Tidak ada paradigma atau ideologi yang dipaksakan secara langsung, namun media massa dibentuk oleh kelembagaan, pekerjaan, dan budaya. Pengaruh ideologi tidak dianggap sebagai konspirasi, dalam pandangan ekonomi politik maupun kajian budaya. Ideologi tidaklah secara sengaja

⁴⁷Wahyu Kuncoro, "Hierarki Pengaruh Dalam Penentuan Kebijakan Redaksional Harian Bhirawa", *Jurnal Representamen*, vol 8, No.1. (2022), hlm. 100.

⁴⁸Silma Rahmah Alfafa Iskandar, "Hierarki Pengaruh Pemberitaan Pindah Keyakinan Deddy Corbuzier di Detik.com", *Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya dan Islam*, (2021), hlm. 136.

diarahkan oleh orang-orang yang berada di belakang layar seperti pembawa acara televisi, penerbit, atau dewan direksi. Namun sebaliknya, ideologi terjadi sebagai hasil alami dari cara sistem beroperasi, sehingga menjadikannya fenomena nyata di tingkat makro masyarakat yang digunakan untuk menyimpulkan hierarki pengaruh.⁴⁹

F. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Pada penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai masalah dan fenomena manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya.⁵⁰ Menurut Bogdan & Taylor penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa serangkaian kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati serta diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).⁵¹

⁴⁹Shoemaker, Reese, *MEDIATING THE MESSAGE*, hlm. 242.

⁵⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta, 2013), hlm. 81.

⁵¹*Ibid.*, hlm. 82.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah keredaksian Tribunjogja.com.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah kebijakan redaksi pemberitaan konflik Palestina yang dimulai dari 8 hingga 14 Oktober 2023 di Tribunjogja.com.

3. Sumber data

Sumber data penelitian kualitatif adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai objek yang diteliti. Terdapat 2 jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Pada penelitian ini, sumber data primer yaitu meliputi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada bagian keredaksian Tribunjogja.com dalam pemberitaan Palestina. Wawancara akan dilakukan dengan informan yang terlibat dalam keredaksian Tribunjogja.com yaitu pemimpin redaksi, manajer produksi, manajer liputan, manajer digital, redaktur atau editor, serta reporter atau wartawan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder pada penelitian ini berasal dari hasil penelitian terdahulu dan dokumen lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Mantja data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode bersifat interaktif dan noninteraktif. Teknik interaktif terdiri dari wawancara dan pengamatan berperan serta, sedangkan noninteraktif meliputi pengamatan tak berperan serta, analisis isi dokumen, dan arsip.⁵² Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

menurut Setyadin wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih berhadapan secara fisik atau tatap muka.⁵³ Pengumpulan data yang pertama dalam penelitian ini ialah wawancara langsung dengan informan menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan telah peneliti siapkan dan susun terlebih dahulu.

⁵²*Ibid.*, hlm. 142.

⁵³*Ibid.*, hlm. 160.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁵⁴ Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi pada bagian keredaksian Tribunjogja.com.

c. Dokumentasi

Menurut Bungin teknik dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Pada penelitian ini teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa catatan liputan, otobiografi, dan data seputar pemberitaan konflik Palestina pada Tribunjogja.com.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.⁵⁵

Setelah seluruh data dikumpulkan oleh peneliti berupa hasil wawancara, observasi, dan data pendukung lainnya, selanjutnya peneliti akan menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data

⁵⁴*Ibid.*, hlm 143.

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 210.

disesuaikan relevansinya dengan Teori Hierarki Pengaruh milik Shoemaker dan Reese. Kemudian peneliti akan membuat kesimpulan berdasarkan dari temuan di lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I: Berisikan pendahuluan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisikan gambaran umum dari tribunjogja.com dan seputar pemberitaan konflik Palestina yang dimulai dari tanggal 8 hingga 14 Oktober 2023. Dan sekilas tentang logo, kanal, keredaksian dan lingkungan di tribunjogja.com.

BAB III: Berisikan penyajian data dari penelitian yang telah dikumpulkan yaitu mengenai kebijakan redaksi tribunjogja.com dalam pemberitaan Palestina dari tanggal 8 hingga 14 Oktober 2023.

BAB IV: Berisikan penutup, yaitu kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan juga saran yang ditujukan kepada penelitian selanjutnya dan saran bagi pihak media.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengimplementasikan Teori Hierarki Pengaruh dari Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese terhadap pemberitaan konflik Palestina di Tribunjogja.com yaitu dari segi individu pemberitaan konflik Palestina dilakukan sepenuhnya oleh redaktur karena telah memiliki pengalaman lebih banyak. Latar belakang pendidikan dan kepercayaan terlihat dari bagaimana sebuah berita ditampilkan oleh setiap individu pekerja medianya itu sendiri yang dalam hal ini adalah Jurnalis (Editor atau Redaktur). Meski Jurnalis dituntut untuk selalu mengedepankan nilai-nilai yang dipegang media, dalam proses peliputan dan penulisannya Jurnalis tetaplah individu biasa yang membawa nilai dan kepercayaan yang berasal dari akumulasi latar belakangnya.

Pada level rutinitas media, penentuan sumber berita pada pemberitaan konflik Palestina didapatkan melalui media pemberitaan luar negeri dan dalam negeri seperti Al Jazeera, CNN, BBC, Kompas.com, AFP, dan lainnya. Redaktur memiliki tugas dari mencari sumber, penentuan *angle* berita, penulisan, penyuntingan, hingga mengunggah. Tribunjogja.com memiliki kebiasaan dalam mengemas berita berdasarkan peristiwa yang sedang hangat diperbincangkan oleh khalayak, *Trending, up to date,*

menarik, sisi *human interest*, dan pemberitaan yang banyak dicari oleh pembaca.

Pada level organisasi, seluruh proses pemberitaan mengikuti alur dari pemimpin redaksi. Pemimpin redaksi bertanggung jawab terhadap bagian keredaksian. Sedangkan, pemilik media mengatur bagaimana medianya tetap berjalan dan berkembang dengan mengedepankan kepentingan bisnis tanpa mengatur pemberitaan lebih dalam.

Berikutnya level ekstra media, pengaruh terdiri dari sumber berita, pengiklan dan audien, pemerintah, pangsa pasar, dan teknologi, pada pemberitaan konflik Palestina di Tribunjogja.com, sumber berita, audien, dan teknologi memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan unsur yang lainnya. Pengaruh sumber berita terlihat dari pengambilan sumber yang mayoritas diambil dari sumber-sumber media luar negeri. Pengaruh audien terlihat dari pemberitaan yang didasarkan pada pembaca terbanyak. Dan pengaruh teknologi terlihat dari intensitas pemberitaan konflik Palestina disajikan kepada khalayak dan banyaknya sumber-sumber *online* yang digunakan dalam pemberitaan seluruhnya bergantung pada teknologi komputer.

Terakhir level ideologi, Tribunjogja.com merupakan salah satu media yang berada di bawah naungan Kompas Gramedia yang cenderung berideologi netral dan humanis. Sehingga pemberitaan konflik Palestina yang terdapat di Tribunjogja.com cenderung mengarah pada pemberitaan yang humanis dan netral. Meskipun begitu, Tribunjogja.com merupakan

lembaga media yang tidak lepas dari kepentingan bisnis media. Meskipun telah dinilai netral, namun tetap saja pada pemberitaannya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mengarah pada mencari keuntungan. Dalam hal ini, pemberitaan konflik Palestina telah menjadi komoditas pada publikasi di Tribunjogja.com yang diproduksi berdasarkan pengakses, pencari, dan pembaca terbanyak.

B. Saran

1. Akademisi

Kepada akademisi yang akan melakukan penelitian mengenai hierarki pengaruh yang terjadi pada isi atau konten pemberitaan di media massa adalah agar tidak hanya berfokus pada memahami teori yang digunakan saja yaitu Teori Hierarki Pengaruh. Agar data penelitian yang didapatkan lebih lengkap dan mendalam dengan melakukan wawancara terkait ekstra media dan pemilik media.

2. Praktisi

Kepada Tribunjogja.com ke depannya agar terus menjadi kiblat media yang menjunjung tinggi kebenaran, tanggung jawab, dan Kode Etik Jurnalistik, serta media yang dapat menjawab permasalahan dan apa yang dibutuhkan masyarakat khususnya daerah Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Haryono, Cosmas Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat: CV Jejak. 2013
- Harahap, Arifin. S. *Manajemen Pemberitaan & Jurnaslistik TV*. Jakarta Barat: Penerbit Indeks, 2018.
- Iriantara, Yosol. *Manajemen Media Massa*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka. 2009.
- Littlejohn, Stephen W. Foss, Karen A. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika. 2008.
- Panuju, Redi. *Pengantar Studi (ilmu) Komunikasi, Komunikasi sebagai kegiatan, komunikasi sebagai ilmu*. Jakarta: Kencana. 2018.
- Rahardjo, Muljo. Daryanto. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2016.
- Romli, Khomsahrial. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo. 2016.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media suatu pengantar untuk Analisis wacana, Analisis semiotik, dan Analisis "framing"*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Syahputra, Iswandi. *REZIM MEDIA Pergulatan Demokrasi, Jurnalisme, dan Infotainment Dalam Industri Televisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2013.

Jurnal dan Skripsi

- Aswir F. Badjodah, Mahmud Husen, dan Saiful Ahmad. "Dinamika konflik dan upaya konsensus palestina-israel (Studi Kasus Perjanjian Perdamaian Oslo (Oslo Agreement) tahun 1993)". *Jurnal Cakrawala Ilmiah* Vol.1, No.3, November 2021.

- Armando Christofel Wirajaya, Michael G. Nainggolan, dan Youla O. Aguw. *“Penyelesaian Sengketa Palestina dan Israel Menurut Hukum Internasional”*. Lex Et Societatis Vol. VIII/No. 4/Okt-Des/2020
- Aprilia Dwi Permatasari dan Fatkhurohman Putra Alam. *“Hirarki Pengaruh Dalam Kebijakan Redaksi (Studi Kasus Konten Berita Perindo di Okezone.com)”*. 2022.
- Cakra Virajati dan Widodo Agus Setianto. *“Kebijakan Redaksi Media dalam Pemberitaan Kehumasan Analyzing Editorial Policy in Public Relations Release”*.
- Emilia Palupi Nurjannah dan M. Fakhrudin. *“Deklarasi Balfour: awal mula konflik israel palestina”*. Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah Vol. 1 No.1 Maret 2019.
- Firdaus Sutan Mamad, J dkk. *“Yasser Arafat dan Konflik Palestina-Israel (Tinjauan Sejarah)”*. Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam.
- Karman. *“Media dan Konstruksi Realitas (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Koran Tempo Mengenai Kasus Ledakan di Masjid Mapolres Cirebon)”*. Jurnal studi komunikasi dan media. Vol. 16. No. 1. 2012.
- Lalita Hanief, Putri Ayu Hidayatur Rafiqoh, dan Bachruddin Ali Akhmad. *“Kebijakan Redaksional Radar Banjarmasin Pada Pemberitaan Kasus Covid-19 di Kalimantan Selatan”*. Kajian Jurnalisme, vol 4, no 2, 2021
- Nur Asrianti, Achmad, dkk. *“Kebijakan Redaksi Kompas TV Makassar dalam Menayangkan Berita”*. Jurnal Ilmu Komunikasi MEDIAKOM Vol. 02 no. 02. 2019.
- Ovi Olivia Belida, Syubhan Akib. *“Gatekeeping Kebijakan Redaksi Pemberitaan “Tragedi Kanjuruhan” Program Sea Morning”*. Jurnal Pustaka Komunikasi, vol.6, No.1. 2023
- Pawito, dkk. *Kebijakan Redaksional dalam Konvergensi Media (studi kasus Jawa Pos)*. Acta Diurna. Vol. 15 no. 1. 2019.

- Silma Rahmah Alfafa Iskandar. *“Hierarki Pengaruh Pemberitaan Pindah Keyakinan Deddy Corbuzier di Detik.com”*. jurnal Kajian Komunikasi, Budaya dan Islam. 2021.
- Stephen D. Reese. *“Understanding the Global Journalist: a hierarchy-of-influences approach”*. Journalism Studies, Vol 2, 2001
- Syifa al-Musytab. *“Hirarki Pengaruh dalam Pemberitaan Kerusuhan 21-22 Mei 2019 (Studi Deskriptif Kualitatif Hirarki Pengaruh dalam Pemberitaan Kerusuhan 21-22 Mei 2019 di Republika Online)”*. Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian. Universitas Garut. 2020.
- Tommy Satriadi N. A. *“Media Massa dan Proses Konstruksi Realitas dalam Kajian Teori Sistem dan Differensiasi”*. Mukasi: jurnal ilmu komunikasi. Vol. 2. No. 2 Mei 2023.
- Wahyu Kuncoro. *“Hirarki Pengaruh Dalam Penentuan Kebijakan Redaksional Harian Bhirawa”*. Jurnal Representamen vol 8, no. 1. 2022.
- Widya Islamiati dan Syamsul Rijal. *“Memahami konflik palestina-israel dalam bingkai berita NU Online”*. Jurnal Studi Jurnalistik, 4 (2), 2022, 1-18
- Yusika Intan Insiwi. *“Kebijakan Redaksional NU.OR.ID Dalam Pemberitaan Bertopik Lingkungan”*. Skripsi 2021.

Wawancara

- Wawancara peneliti dengan Hari Susmayanti, Editor Tribunjogja.com, pada 26 April 2024 di kantor Tribun Jogja, Yogyakarta.
- Wawancara peneliti dengan Ikrob Didik Irawan, Manajer Digital Tribunjogja.com, pada 26 April 2024, di kantor Tribun Jogja, Yogyakarta.
- Wawancara peneliti dengan Hendy Kurniawan, Manajer Produksi Tribun Jogja, pada 1 Mei 2024, di kantor Tribun Jogja, Yogyakarta.
- Wawancara peneliti dengan Ribut Rahardjo, Pemimpin Redaksi Tribun Jogja, pada 2 Juni 2024, melalui WhatsApp.
- Wawancara peneliti dengan Miftahul Huda, Reporter Tribun Jogja, pada 9 Mei 2024, di kantor DPRD Yogyakarta, Yogyakarta.

Website

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20231125141124-4-491989/kronologi-penjelasan-awal-sejarah-konflik-israel-palestina> (diakses pada tanggal 27 November 2023)

<https://www.kompas.tv/internasional/461678/dinilai-pro-palestina-karena-tak-sebut-hamas-teroris-kantor-berita-prancis-ini-kebijakan-editorial> (diakses pada tanggal 27 November 2023)

<https://tirto.id/rumah-jurnalis-aljazeera-diserang-israel-gRAAt> (diakses pada tanggal 27 November 2023)

<https://tirto.id/adakah-bias-di-pemberitaan-media-indonesia-soal-israel-palestina-ggBK> (diakses pada tanggal 27 November 2023)

<https://www.kompas.com/stori/read/2023/10/13/140000879/kronologi-serangan-hamas-ke-israel-pada-oktober-2023?page=all> (diakses pada tanggal 21 Juni 2024)

<https://dunia.tempo.co/read/1876694/as-menyeru-israel-buka-akses-jurnalis-internasional-ke-gaza> (diakses pada Juni 2024)

<https://2001-2009.state.gov/r/pa/ho/time/cwr/97178.htm> (diakses pada tanggal 12 Agustus 2024)